

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Parunguih* merupakan representasional dari kehidupan yang disampaikan akibat sistem adat yang telah berkembang sejak dahulunya. Rangsang ide dan juga rangsang audio memberikan stimulus dalam diri untuk menyampaikan keresahan yang dirasakan hingga menjadi sebuah karya tari. Diyakini bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci namun setiap anak tersebut telah mengemban beban keluarga yang tercipta akibat suatu sistem adat dan lainnya. Tak bisa mengambinghitamkan suatu hal apapun, yang bisa dilakukan hanya berusaha menjalankan hidup sebaik mungkin. Proses panjang tersebut tidak akan pernah ada ujungnya hingga nanti menemui ajal yang entah kapan datangnya.

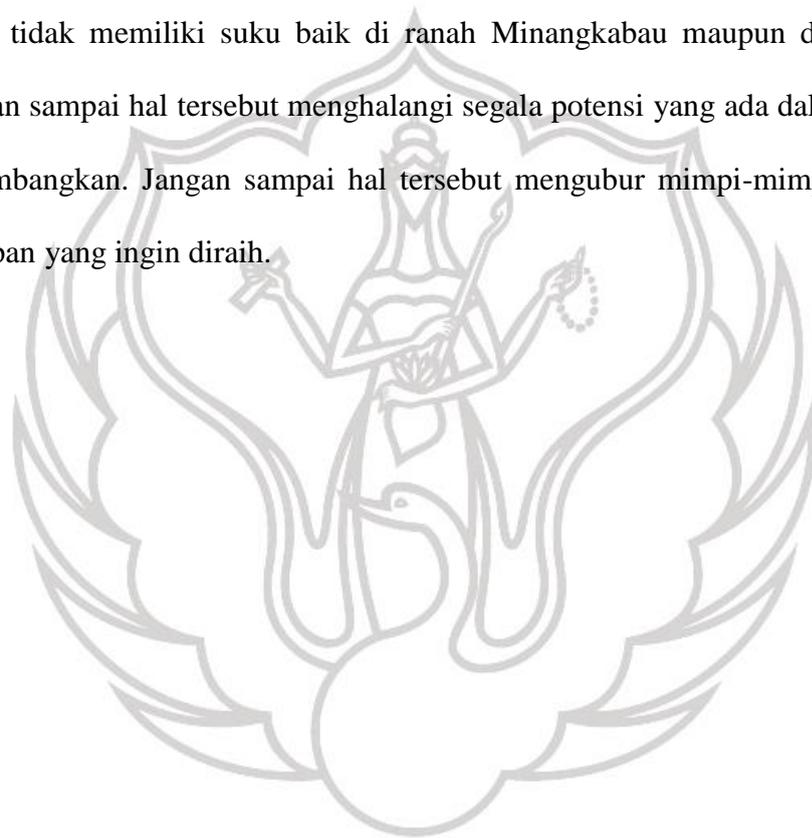
Karya tari *Parunguih* merupakan sebuah karya tari yang tercipta dengan rasa sadar dan pola pikir yang cukup matang. Setelah kurang lebih 4 tahun lamanya menuntut ilmu di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tentunya banyak ilmu yang diaplikasikan dalam karya tari *Parunguih* ini. Setiap orang memiliki *sense of art* atau *taste of art* yang berbeda-beda. Begitu pula dengan karya *Parunguih* ini, meskipun karya tari ini hanya ditarikan oleh satu orang dan dirasa masih banyak kekurangan dalam karya tari *Parunguih*, namun apa yang menjadi keresahan selama ini telah tersampaikan dengan baik. Sebagai penata tari tentunya banyak unsur yang diharapkan dapat teraplikasikan dalam karya tari ini, namun tidak semua keinginan dapat berjalan

sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan struktur tari *fragmented* dan tipe tari dramatik penata berusaha untuk mentransformasikan sikap-sikap bunga silat guna menginterpretasikan gagasan yang ingin disampaikan. Keberhasilan atau kesuksesan dalam karya tari ini bukan karena hasil akhir namun bagaimana cara melalui dan menikmati prosesnya karena hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha.

Pandemi *covid-19* merupakan permasalahan yang sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya mengalami perubahan yang signifikan. Begitu pula dengan proses belajar mengajar dan berkesenian di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hal tersebut berdampak langsung dengan proses dan format pelaksanaan ujian tugas akhir yang merupakan syarat untuk menyelesaikan masa perkuliahan. Perubahan yang paling dirasakan adalah karya tari yang semula dipertunjukkan secara langsung berubah menjadi bentuk videografi. Sebagai manusia hanya bisa mengambil hikmah dari apa yang sedang terjadi saat ini karena pandemi bukanlah kemauan penata ataupun orang lain. *Covid-19* merupakan musibah yang sama-sama sedang kita hadapi, semoga pandemi ini dapat berakhir secepatnya dan seluruh insan seni dapat berkarya dan berkesenian seperti sedia kala.

Dari berjuta jiwa penduduk di Sumatra Barat, bahkan nanti hingga bertahun-tahun kedepannya mungkin akan selalu ada kisah yang serupa dengan apa yang penata alami. Selalu ada pernikahan di luar suku dan orang-orang yang tidak memiliki suku. Pernikahan terjadi karena adanya cinta meskipun dibalik hal tersebut memiliki histori yang berbeda-beda namun kita tidak bisa menghalangi

cinta tersebut. Sama halnya dengan pernikahan di luar suku di ranah Minangkabau, sampai kapanpun pernikahan tersebut akan selalu terjadi dan hal tersebut tidak bisa dihentikan. Namun apa yang bisa diminimalisir adalah tindakan diskriminasi atau perundungan terhadap orang-orang yang tidak memiliki suku atau apapun itu yang bersifat merendahkan derajat orang lain. Melalui karya tari Parungguh ini penata juga ingin menyampaikan kepada orang-orang yang tidak memiliki suku baik di ranah Minangkabau maupun di tanah rantau jangan sampai hal tersebut menghalangi segala potensi yang ada dalam diri untuk dikembangkan. Jangan sampai hal tersebut mengubur mimpi-mimpi serta segala harapan yang ingin diraih.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Astuti Fuji. 2004. *Perempuan Dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender*. Yogyakarta: Kalika.
- Dana, I Wayan dan I Made Arista. 2014. *Melacak Akar Multikulturalisme Di Indonesia Melalui Rajutan Kesenian*. Yogyakarta; Cipta Media.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: Isi Pres.
- Hadi, Y, Sumandyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y, Sumandyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. (cetakan ketiga). Yogyakarta : Cipta Media.
- Hadi, Y, Sumandyo. 2017. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. (cetakan terbaru) Yogyakarta : Cipta Media.
- Hadi, Y, Sumandyo.2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*.(cetakan I) Yogyakarta; Cipta Media.
- Hamka. 1984. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari (Creating Trought Dance)*. Saduran: Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta; Manthili Yoghyakarta.
- Heriawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Isi Yogyakarta.
- Hersapandi.2014. *Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta; Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Langer, K Suzanne. 2006. *Problematika Seni*. Terjemahan FX Widaryanto. Bandung. Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta; Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta; Cipta Media

- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta; Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta; Cipta Media.
- Murgianto, Sal. 1992. *koreografi*. Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana (Wayang Orang Gaya Surakarta)*. Yogyakarta; Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Poloma, Margaret M. 1979. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : CV Rajawali.
- Sachari, Agus. 2002. *Estetika: Makna, Simbol, dan Daya*. Bandung; Penerbit ITB
- Sarte, Jean Paul. 2019. *Psikologi Imajinasi*. Terjemahan Oleh Silverster J. Sukur. Yogyakarta : Badan Penerbit Narasi.
- Smith, Jaquiline. 1985. *Komposisi Tari: sebuah petunjuk praktis bagi guru*. Terjemahan: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasi Yogyakarta.
- Sri, Nuraida. 2017. *Kaba Minangkabau: Eksistensi Perempuan Dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau Suatu Studi Analisis Isi*. Padang Panjang: Penerbit Institut Seni Indonesia.
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Media Kreativa.
- Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Kantor Sekretariat Lembaga Pendidikan Seni Nusantara. Jakarta.

B. Sumber Lisan

- Azzumar Yasmelna, 50 tahun, ibu dari penata. Saat ini berprofesi sebagai guru di SMKN 1 Sawahlunto.
- Umar Malin Parmato, 94 tahun, pimpinan kesenian yang ada di Nagari Silungkang, beliau merupakan seorang tetua adat dan juga satu-satunya parungguh yang ada di Nagari Silungkang.

C. Discografi

- Karya uji koreografimandiri oleh Catur Rama Febriantahun 2020.
- Karya Believe karya Zita Pramestitahun 2018.

D. Webtografi

<https://teraszaman.blogspot.com> *Tradisi ke Seni Marungih di Silungkan Sawahlunto*. Oleh: Yonni Saputra, SS dan Dedi Yolson, SS

<https://museum.wordpress.com> *Talempong Batuang*. Oleh: Imelia Wulandar

